



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENTINGNYA HUBUNGAN INTERNASIONAL DALAM MENINGKATKAN KERJA SAMA

Widya Umunnisa¹, Rosiana Sillalahi², Raysa Zazkia Fadilla³

¹Universitas Mataram, NTB, Indonesia, umunnisawidya0@gmail.com.

²Universitas Mataram, NTB, Indonesia, Silalahirosiana408@gmail.com.

³Universitas Mataram, NTB, Indonesia, Raysazaskia336@gmail.com.

Abstrak: Artikel ini membahas pentingnya peran organisasi internasional dalam memperkuat kerja sama antarnegara di era globalisasi. Kompleksitas isu global seperti konflik politik, ketimpangan ekonomi, dan kerusakan lingkungan menuntut adanya forum bersama yang mampu mengakomodasi kepentingan berbagai negara. Organisasi internasional berfungsi sebagai wadah dialog, fasilitator kerja sama, dan pelaksana program lintas batas yang mendukung terciptanya stabilitas, perdamaian, serta pembangunan berkelanjutan. Melalui studi literatur, artikel ini mengkaji kedudukan hukum organisasi internasional, bentuk kerja sama yang terjalin, klasifikasi organisasi berdasarkan wilayah dan fungsi, serta manfaat strategis dan tantangan yang dihadapi. Ditemukan bahwa organisasi internasional memiliki kontribusi signifikan dalam mediasi konflik, fasilitasi kerja sama ekonomi, dan penguatan regulasi global. Namun, efektivitas peran tersebut masih menghadapi hambatan seperti dominasi negara besar dan ketimpangan sumber daya. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi organisasi internasional terhadap tata kelola global yang lebih adil dan inklusif di tengah dinamika globalisasi yang terus berkembang.

Kata Kunci: Organisasi Internasional, Globalisasi, Hubungan Antarnegara, Kerja Sama Global, Hukum Internasional.

Abstract: This article discusses the crucial role of international organizations in strengthening cooperation among nations in the era of globalization. The complexity of global issues such as political conflicts, economic disparities, and environmental degradation demands a common forum that can accommodate the interests of various countries. International organizations serve as platforms for dialogue, facilitators of cooperation, and implementers of cross-border programs that support stability, peace, and sustainable development. Through literature review, this article examines the legal status of international organizations, the forms of cooperation established, the classification of organizations based on region and function, as well as their strategic benefits and challenges. It is found that international organizations make significant contributions in mediating conflicts, facilitating economic cooperation, and strengthening global regulations. However, the effectiveness of these roles still faces obstacles such as the dominance of major powers and unequal distribution of resources. This discussion is expected to provide a comprehensive understanding of the contribution of international organizations to a more just and inclusive global governance amid the ever-evolving dynamics of globalization.

Keywords: International Organizations, Globalization, Inter-State Relations, Global Cooperation, International Law.

*Correspondence Address: umunnisawidya@gmail.com.

Article History	Received	Revised	Published
		2 June 2025	2 June 2025

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam pola interaksi antarnegara. Tidak hanya melalui hubungan bilateral, kerja sama multilateral yang difasilitasi oleh organisasi internasional kini menjadi semakin penting. Organisasi internasional berperan sebagai aktor utama dalam mengelola isu-isu global seperti perdamaian, kemiskinan, perdagangan, perubahan iklim, dan kesehatan. Dalam dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung, keberadaan organisasi internasional membantu menciptakan stabilitas serta menyediakan kerangka kerja sama antarnegara yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Transformasi global yang ditandai oleh kemajuan teknologi, mobilitas manusia, serta arus informasi dan modal yang cepat, menimbulkan tantangan baru yang tidak dapat diselesaikan secara unilateral. Oleh karena itu, dibutuhkan forum bersama yang dapat menyatukan kepentingan berbagai negara untuk mencapai solusi kolektif. Peran organisasi internasional menjadi sangat krusial, baik sebagai fasilitator dialog maupun pelaksana program-program global. Kehadiran mereka mencerminkan semangat multilateralisme dan kerja sama lintas batas yang menegaskan adanya saling ketergantungan antarnegara.

Seiring meningkatnya interdependensi global, organisasi internasional juga semakin diakui sebagai instrumen penting dalam menjaga tatanan dunia. Mereka tidak hanya berperan secara formal, tetapi juga substantif dalam membangun norma, standar, dan kebijakan internasional yang membentuk perilaku negara maupun aktor non-negara. Organisasi seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menunjukkan pengaruhnya dalam mengoordinasikan upaya internasional, menyelesaikan konflik, dan merespons berbagai krisis global.

Artikel ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai kedudukan dan peran organisasi internasional dalam kerja sama global, mulai dari aspek hukum, bentuk kerja sama, klasifikasi organisasi, hingga manfaat strategis dan tantangan yang dihadapi. Melalui studi literatur, diharapkan pembahasan ini dapat memperjelas kontribusi organisasi internasional terhadap tata kelola global yang lebih adil, damai, dan berkelanjutan di era globalisasi saat ini.

METODE | METHOD

Artikel ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama dalam pembahasan. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi organisasi internasional, dan hasil penelitian terdahulu terkait hubungan internasional dan kerja sama global. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran dan kedudukan organisasi internasional tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung.

Menurut Zed (2004), studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mencatat, serta mengolah bahan-bahan pustaka dari berbagai referensi yang kredibel. Selain itu, Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa teknik ini sangat sesuai untuk mengkaji fenomena sosial dan politik berdasarkan teori serta hasil-hasil penelitian yang sudah ada. Dengan metode ini, artikel dapat mengidentifikasi konsep, teori, serta praktik terbaik yang telah diterapkan dalam kerja sama internasional.

Melalui penelaahan literatur, artikel ini menganalisis bagaimana organisasi internasional berperan sebagai fasilitator, mediator, dan pelaksana program lintas negara dalam berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan. Selain itu, metode ini juga memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami tantangan dan peluang dalam penguatan kerja sama global di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

A. Kedudukan Organisasi Internasional dalam Hukum Internasional

Dalam sistem hukum internasional, organisasi internasional menempati posisi yang sangat penting sebagai subjek hukum yang diakui secara formal. Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menegaskan bahwa organisasi internasional memiliki hak dan kewajiban tersendiri, sehingga mereka dapat menjalankan mandat secara independen. Status ini memberikan legitimasi bagi organisasi internasional untuk berperan dalam pembuatan perjanjian, pemberian bantuan kemanusiaan, hingga pengawasan pelaksanaan aturan internasional.

Sebagai aktor global, organisasi internasional diberi wewenang untuk mengambil keputusan kolektif, membentuk lembaga internal, dan mengeluarkan resolusi yang mengikat negara anggota. Contohnya, Mahkamah Pidana Internasional (ICC) memiliki yurisdiksi atas kasus kejahatan kemanusiaan lintas negara. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi internasional bukan sekadar pelengkap, melainkan pilar utama dalam sistem internasional modern yang menjembatani kepentingan negara dengan nilai-nilai universal.

Lebih dari itu, organisasi internasional juga berfungsi sebagai mediator dalam konflik antarnegara, menyediakan platform untuk negosiasi dan penyelesaian damai. Dengan adanya kerangka hukum yang jelas, negara anggota merasa lebih aman dan percaya diri dalam berpartisipasi di forum internasional, karena hak dan kewajiban mereka terlindungi. Namun, pelaksanaan mandat organisasi internasional sering kali menghadapi tantangan, terutama terkait isu kedaulatan. Beberapa negara masih menilai intervensi organisasi internasional sebagai ancaman terhadap kedaulatan nasional, sehingga menimbulkan resistensi terhadap keputusan yang diambil. Oleh sebab itu, organisasi internasional harus terus berinovasi dalam menyeimbangkan penghormatan terhadap kedaulatan negara dengan pelaksanaan mandat globalnya.

B. Konsep Kerja Sama Internasional dan Tujuan Organisasi Internasional

Kerja sama internasional merupakan landasan utama berdirinya organisasi internasional. Negara-negara membentuk organisasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan bersama yang tidak dapat dicapai secara individual, seperti menjaga perdamaian, meningkatkan kesejahteraan global, melindungi lingkungan, dan memperkuat kapasitas negara berkembang. Kerja sama ini juga menjadi cerminan solidaritas global, terutama saat menghadapi krisis seperti pandemi, konflik, atau bencana alam.

Organisasi internasional bertindak sebagai fasilitator dalam pertukaran teknologi, pengetahuan, dan pengembangan kapasitas antaranggota. Sebagai contoh, WHO memainkan peran penting dalam penanganan pandemi, sementara UNHCR membantu negara-negara menangani masalah pengungsi. Dalam bidang ekonomi, WTO mengatur perdagangan internasional agar lebih terbuka dan adil, serta membantu negara anggota menyelesaikan sengketa dagang secara transparan.

Kerja sama internasional juga merupakan manifestasi dari saling ketergantungan antarnegara di berbagai bidang, mulai dari ideologi, ekonomi, politik, sosial, hingga pertahanan dan keamanan (Yani, 2006). Melalui forum bersama, negara-negara dapat mencari solusi atas permasalahan regional maupun global secara kolektif, sehingga tercipta stabilitas dan kemajuan bersama.

C. Klasifikasi dan Contoh Organisasi Internasional

Organisasi internasional dapat diklasifikasikan berdasarkan keanggotaan dan bidang kerjanya. Dari sisi keanggotaan, terdapat organisasi terbuka dan tertutup. Organisasi terbuka, seperti PBB dan WHO, menerima keanggotaan dari seluruh

negara di dunia yang memenuhi syarat. Sebaliknya, organisasi tertutup seperti ASEAN atau Uni Eropa hanya menerima anggota dari wilayah atau kriteria tertentu.

Berdasarkan bidang kerja, organisasi internasional terbagi ke dalam beberapa kategori, antara lain:

Politik dan Keamanan: PBB, NATO, dan Uni Afrika (AU) menangani isu perdamaian, keamanan, dan penyelesaian konflik.

Ekonomi: IMF, Bank Dunia, dan WTO berperan dalam stabilitas keuangan, pembangunan ekonomi, dan perdagangan global.

Sosial dan Budaya: UNESCO mempromosikan pendidikan dan pelestarian budaya, sementara WHO fokus pada isu kesehatan global.

Lingkungan Hidup: UNEP (United Nations Environment Programme) menangani isu lingkungan dan perubahan iklim.

Selain organisasi global, terdapat pula organisasi regional seperti Liga Arab, Uni Afrika, dan Organisasi Negara-Negara Amerika (OAS) yang fokus pada isu-isu kawasan. Organisasi regional ini biasanya lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan dapat melengkapi peran organisasi internasional yang lebih luas.

D. Pentingnya Organisasi Internasional bagi Negara Anggota Maupun Bukan Anggota

Organisasi internasional memainkan peran penting dalam membangun tata kelola global yang stabil, adil, dan berkelanjutan. Manfaat yang diberikan tidak hanya dirasakan oleh negara anggota, tetapi juga berdampak positif bagi negara non-anggota. Organisasi internasional menjadi forum dialog dan diplomasi, memungkinkan negara-negara menyelesaikan persoalan bersama secara damai dan kolektif.

Salah satu manfaat utama bagi negara anggota adalah akses terhadap dukungan teknis, keuangan, dan kebijakan. Negara berkembang dapat memperoleh bantuan dari Bank Dunia atau IMF untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Dalam bidang kesehatan, kerja sama dengan WHO membantu negara menangani wabah penyakit dan memperkuat sistem kesehatan nasional. Di sektor perdagangan, anggota WTO dapat menyelesaikan sengketa dagang secara adil dan transparan.

Organisasi internasional juga menetapkan norma dan standar global yang menjadi acuan bersama, sehingga mendukung terciptanya tatanan dunia yang lebih tertib dan harmonis. Selain itu, organisasi internasional turut berperan dalam perlindungan hak asasi manusia, penanggulangan terorisme, serta penanganan perubahan iklim yang membutuhkan komitmen lintas negara.

E. Tantangan dan Prospek Organisasi Internasional di Era Globalisasi

Di era globalisasi, organisasi internasional dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi, arus informasi yang cepat, serta meningkatnya interdependensi ekonomi menuntut organisasi internasional untuk lebih adaptif dan responsif. Konflik bersenjata, perubahan iklim, krisis migran, serta pandemi global menjadi isu-isu yang memerlukan koordinasi lintas negara secara cepat dan efektif.

Selain itu, munculnya aktor-aktor non-negara seperti perusahaan multinasional, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sipil juga mempengaruhi dinamika kerja organisasi internasional. Mereka menuntut transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi yang lebih luas dalam pengambilan keputusan global. Prospek ke depan, organisasi internasional diharapkan mampu memperkuat legitimasi dan kapasitasnya melalui reformasi kelembagaan, peningkatan kerja sama lintas sektor, serta inovasi dalam penyelesaian masalah global. Penguatan multilateralisme dan solidaritas internasional menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola global yang lebih adil, damai, dan berkelanjutan.

F. Penambahan dan Penguatan Peran Organisasi Internasional

Selain menjadi wadah kolaborasi, organisasi internasional juga membangun kepercayaan antarnegara melalui transparansi, pertukaran informasi, dan pengawasan bersama. Lembaga seperti International Atomic Energy Agency (IAEA) dan WTO, misalnya, mampu mencegah kecurigaan serta konflik dengan menyediakan standar dan aturan yang disepakati bersama. Dengan demikian, organisasi internasional menciptakan lingkungan global yang lebih stabil dan dapat diprediksi, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi dan keamanan dunia.

Selanjutnya, organisasi internasional menjadi motor penggerak penanganan isu lintas negara yang tidak dapat diatasi secara unilateral. Dalam menghadapi perubahan iklim, United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) mengoordinasikan aksi global untuk menurunkan emisi karbon. Begitu pula, WHO memfasilitasi distribusi informasi dan sumber daya saat terjadi pandemi, sehingga penanganan krisis kesehatan bisa dilakukan secara merata dan efektif

Organisasi internasional juga memperkuat kapasitas negara berkembang melalui pelatihan, bantuan teknis, dan transfer pengetahuan. Lembaga seperti United Nations Development Programme (UNDP) dan Food and Agriculture Organization (FAO) membantu negara-negara menghadapi masalah pembangunan dan ketahanan pangan. Bantuan ini tidak hanya bersifat material, tetapi juga membangun kapasitas institusional dan sumber daya manusia agar negara-negara tersebut menjadi lebih mandiri dan kompetitif.

Keanggotaan dalam organisasi internasional juga membuka peluang diplomasi yang lebih luas. Negara-negara dapat memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui forum internasional, membangun aliansi strategis, dan memperluas jaringan kerja sama. Forum-forum ini menjadi ruang untuk negosiasi, pertukaran gagasan, serta penyelesaian sengketa secara damai, sehingga menghasilkan hubungan internasional yang lebih harmonis dan konstruktif.

Namun, efektivitas organisasi internasional tetap dipengaruhi oleh dinamika politik global, kepentingan negara-negara besar, dan keterbatasan sumber daya. Tantangan seperti ketimpangan kontribusi, birokrasi internal, dan perbedaan prioritas antaranggota seringkali menghambat pencapaian tujuan bersama. Untuk itu, diperlukan reformasi kelembagaan, peningkatan partisipasi, dan komitmen kolektif agar organisasi internasional tetap relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Organisasi internasional memegang peranan sentral dalam membangun dan menjaga hubungan antarnegara di era globalisasi yang penuh tantangan. Melalui peran sebagai fasilitator dialog, pelaksana kerja sama lintas negara, dan pembentuk norma internasional, organisasi-organisasi ini mampu menghadirkan solusi kolektif atas berbagai persoalan global, mulai dari konflik politik, ketimpangan ekonomi, hingga krisis lingkungan dan kesehatan. Keberadaan mereka memperkuat solidaritas serta saling ketergantungan antarnegara, sehingga tercipta tatanan dunia yang lebih teratur, damai, dan berkelanjutan.

Manfaat organisasi internasional tidak hanya dirasakan oleh negara anggota dalam bentuk dukungan teknis, keuangan, dan kebijakan, tetapi juga melalui penetapan standar global dan pembukaan ruang diplomasi yang lebih luas. Namun, efektivitas peran organisasi internasional masih menghadapi hambatan seperti dominasi negara besar, konflik kepentingan, serta keterbatasan sumber daya.

Agar tetap relevan dan mampu merespons perkembangan zaman, organisasi internasional perlu melakukan reformasi kelembagaan, meningkatkan partisipasi anggota, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, organisasi internasional

diharapkan dapat semakin berperan dalam mewujudkan tata kelola global yang lebih adil, inklusif, dan siap menghadapi tantangan masa depan secara bersama-sama

REFERENSI | REFERENCE

- Budiawan, Arie. (2021). Urgensi Kerjasama Internasional dalam Konsep Sound Governance. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Volume 8(3).
- Fauzan A., Kurniawansyah E., & Salam M. (2021). Pengembangan buku revitalisasi dan reaktualisasi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 43-51.
- Hartana, & Judita, K. D. (2022). Pentingnya organisasi internasional dalam suatu negara dalam mewujudkan good governance dan hubungan baik antar negara di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(1).
- Haryanto, I. (2015). Proses Kerjasama Internasional antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan Pemerintah Perancis Utara dalam Penerapan Konsep “Blue Economy” di Kawasan Madura Kabupaten Sapeke. *Global & Kebijakan*, 3(1).
- Holsti, K. J. (2012). Kerja Sama dan Konflik dalam Hubungan Internasional. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 16(1).
- Perwita, A. A. B., & Yani, Y. M. (2005). Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. *Global: Jurnal Politik Internasional*, 7(2).
- Rudy, T. M. (2003). Teori, Etika, dan Kebijakan Hubungan Internasional. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 2(2).
- Sari, N. K. Y. C. (2020). Peran Organisasi Internasional dalam Mewujudkan Perdamaian Dunia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 12(1).
- Wardani, Ari Kusumah. (2021). Urgensi Kerjasama Internasional dalam Konsep Sound Governance. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(3).
- Weu, M. R. (2023). Tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran dalam hubungan internasional. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 19(1).
- Yani, R. M. (2006). Kerja Sama Internasional: Konsep, Bentuk, dan Manfaatnya. *Jurnal Hubungan Internasional*, 3(1).